

Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peningkatan Penguasaan Ilmu Nahwu dan Sharaf Mahasiswa IAI AL-AZIS

Syifaus Sabilah^{1*}, Henri Peranginangin², Iis Susiawati³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

Email: syifaussabilah641@gmail.com¹, henriptanjung2016@gmail.com²,
iis.susiawati@iai-alzaytun.ac.id³

Abstract

The science of nahwu and sharaf is part of linguistic rules in Arabic, these two sciences have a close relationship in learning Arabic. This research examines what are the factors in increasing the mastery of nahwu and sharaf sciences for students majoring in Arabic language education at IAI AL-AZIS so that the learning process can run effectively. The science of nahwu and sharaf is important to study because it is the key to unlocking the storehouse of Islamic knowledge that uses Arabic. This study used a qualitative descriptive method and approach, with data collection techniques namely interviews, documentation and observation. Data analysis used in this study used an interactive model with 3 components, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the most dominant factors affecting the increase in the mastery of nahwu and sharaf sciences for IAI AL-AZIS students were external factors, namely social factors. The factors are divided into two, the first is internal factors including physiological factors, intelligence, attitudes or behavior, interests and talents, motivation, emotions, student self-adjustment and the second is external factors including social environmental factors both family environment, environment campus and also the community, then cultural factors, namely science and technology and the physical environment such as the atmosphere and conditions of lecture activities.

Kata Kunci: *Factors Analysis, Improvement, Mastery, Nahwu and Sharaf*

Abstrak

Ilmu nahwu dan sharaf adalah salah satu bagian dari kaidah kebahasaan pada bahasa Arab, kedua ilmu tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini mengkaji tentang apa saja yang menjadi faktor pada peningkatan penguasaan ilmu nahwu dan sharaf bagi mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab IAI AL-AZIS sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Ilmu nahwu dan sharaf penting dipelajari karena merupakan kunci untuk membuka gudang ilmu Islam yang menggunakan bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model interaktif dengan 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi peningkatan penguasaan ilmu nahwu dan sharaf bagi mahasiswa IAI AL-AZIS adalah faktor eksternal yakni pada faktor sosial. Adapun faktor-faktornya terbagi menjadi dua, yang pertama adalah faktor internal meliputi faktor fisiologis, kecerdasan, sikap atau tingkah laku, minat dan bakat, motivasi, emosi, penyesuaian diri mahasiswa dan yang kedua adalah faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan juga masyarakat, kemudian faktor budaya yakni ilmu pengetahuan dan teknologi serta lingkungan fisik seperti suasana dan kondisi kegiatan perkuliahan.

Keywords: *Analisis Faktor, Peningkatan, Penguasaan, Nahwu dan Sharaf*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu alat untuk mengubah tingkah laku dan pola pikir manusia dari keadaan belum tahu menjadi tahu, dari keadaan tidak mampu menjadi mampu dan dari keadaan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan. Tentunya pendidikan juga tidak terlepas dari pengajaran berbahasa (Fernando, 2013). Bahasa juga dikatakan sebagai salah satu kunci dalam suatu ilmu pengetahuan serta merupakan sebuah

fenomena sosial yang cukup penting bahkan juga kerap dikatakan sebagai jendela dunia. Dalam hal ini bahasa yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah bahasa yang sangat fenomenal dalam sejarah umat manusia di muka bumi ini, khususnya bagi umat yang beragama Islam yakni bahasa Arab. Karena itu bahasa Arab adalah pemersatu dunia, identitas muslim, bahasa yang paling banyak menyandang nama, bahasa yang penting bagi masyarakat Islam mana pun, dan bahasa Arab adalah salah satu unsur utama dalam proses pendidikan di pesantren atau pendidikan keagamaan Islam (Susiawati dan Mardani, 2022).

Setiap bahasa memiliki kaidah kebahasaan tersendiri, seperti halnya bahasa Arab. Adapun salah satu bagian dari kaidah kebahasaan pada bahasa Arab adalah ilmu nahwu dan sharaf, di mana kedua ilmu tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat. Ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari sintaksis, susunan dan kedudukan suatu kata dalam sebuah kalimat serta membahas tentang perubahan harakat akhir dari kata-kata tersebut. Sedangkan ilmu sharaf adalah sebuah cabang ilmu yang mempelajari asal mula terbentuknya suatu perubahan dari satu bentuk ke bentuk-bentuk yang lain (Ihwan et al., 2022). Tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu kemahiran menyimak (*maharatul istima'*), kemahiran membaca (*maharatul qira'ah*), kemahiran menulis (*maharatul kitabah*), dan kemahiran berbicara (*maharatul kalam*) (Arsyad, 2003).

Dalam jurnal yang ditulis oleh Mariyam (2021) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa kemampuan penguasaan teori nahwu dan sharaf siswa berpengaruh 76,1% terhadap kemampuan membaca kitab (berbahasa Arab). Kemudian diperkirakan masih ada 23,9% dipengaruhi faktor lain yang mempengaruhinya. Misalnya seperti motivasi, metode dan model pembelajaran yang dibawakan oleh pengajar, intensitas pelajar dalam belajar dan pengaruh lainnya. Menurut Anas Sujiono yang dikutip oleh Setyawan (Varera, 2018) mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam mengartikan sesuatu setelah sesuatu tersebut ia ketahui dan diingat. Walaupun faktor penting dalam pembelajaran bahasa adalah faktor motivasi pembelajar yang harus dipertahankan sehingga demotivasi tidak terjadi. Demotivasi adalah fenomena atau gejala penghambatan motivasi dengan berbagai alasan baik bersifat linguistik maupun non-linguistik (Susiawati et al., 2022).

Menurut Muhammad Abu Bakar yang dikutip dalam jurnal oleh Dodi nahwu adalah tata bahasa Arab (gramatika bahasa Arab). Menurut istilah adalah sebagai berikut:

النحو قواعد يعرف بها صيغ الكلمات العربية واحولها حين افرادها وحين تركيبها

"Nahwu itu qawa'id (kaidah) yang dengannya diketahui bentuk-bentuk bahasa Arab dan keadaannya ketika berdiri sendiri dan dalam susunan kalimat".

Sedangkan pengertian sharaf menurut Moch Anwar yang dikutip oleh Dodi (2013) bahwa secara etimologi sharaf adalah mengubah. Adapun secara terminologi adalah mengubah bentuk asal kepada bentuk-bentuk lain untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan adanya perubahan.

Dalam penguasaan materi nahwu dan sharaf menurut Setyawan (2020) terdapat indikator materi pokok yang dipelajari antara lain sebagai berikut:

1. Nahwu

Secara umum, kajian dalam nahwu dibagi menjadi dua pembagian besar. *Pertama*, ilmu yang mempelajari kaidah nahwu itu sendiri, dimana ilmu ini biasa disebut dengan ilmu nahwu. Contohnya hukum *fa'il* harus *marfu'*. Kedua, ilmu yang mempelajari bagaimana suatu kaidah dalam nahwu bisa tercipta. Ilmu ini disebut dengan *ushuul an-nahwi* (Royani et al., 2022). Adapun yang dimaksud dalam pembahasan artikel ini adalah nahwu nahwu sebagai ilmu itu sendiri. Konsep-konsep yang dibahas atau dipelajari dalam nahwu antara lain:

- a. Pembagian *fi'il*. Berdasarkan waktu terbagi menjadi tiga yaitu *fi'il madhi'*, *fi'il mudhari'*, dan *fi'il amr*.
- b. *Jumlah fi'liyah* dan *jumlah ismiyah*. *Jumlah fi'liyah* adalah setiap kalimat yang diawali oleh *fi'il* yang tersusun dari *fi'il* dan *fa'il*. Sedangkan *jumlah ismiyah* adalah setiap *jumlah* (kalimat) yang diawali oleh *isim*, dan tersusun dari *mubtada'* dan *khobar*.
- c. *Fa'il* dan *maf'ul bih*. *Fa'il* adalah *isim marfu'* yang didahului oleh *fa'il* dan menunjukkan pada sesuatu atau seseorang yang melakukan perbuatan. Sedangkan *maf'ul bih* adalah *isim manshub* yang dikenai

perbuatan *fa'il*.

- d. *Mubtada'* dan *khobar*. *Mubtada'* adalah *isim marfu'* yang berada di awal kalimat. Sedangkan *khobar* adalah *isim marfu'* yang bersama-sama dengan *mubtada'* membentuk *jumlah mufidah*.
- e. Macam-macam *i'rab* terbagi menjadi empat yakni *rafa'*, *nashab*, *khafadh/jar* dan *jazm*. Adapun *i'rab* pada *isim* ada 3, yaitu *rafa'*, *nashab* dan *khafadh*. Sedangkan *i'rab* pada *fi'il* juga ada 3, yaitu: *rafa'*, *nashab* dan *jazm*.

2. Sharaf

Terkadang ilmu *sharaf* juga disebut dengan ilmu *tashrif*. Berikut adalah beberapa materi yang harus dikuasai dalam mempelajari ilmu *sharaf*:

- a. Istilah dasar ilmu *sharaf* yaitu *wazan* dan *mauzun*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:
 - 1) *Wazan* artinya timbangan, acuan atau rumus. *Wazan* adalah suatu rumus baku, di mana setiap kata kerja akan masuk ke dalam salah satu *wazan* yang ada.
 - 2) Jika *wazan* adalah timbangannya, maka *mauzun* adalah kata yang ditimbang dengan *wazan*. Misalnya kata "نَصَرَ" adalah *mauzun* dari *wazan* "فَعَلَ", dan kata "يُنْصِرُ" adalah *mauzun* dari *wazan* "يَفْعَلُ".
- a. Jenis *tashrif*. Dalam ilmu *sharaf* terbagi menjadi 2 yakni *tashrif isthilahy* dan *tashrif lughawi*.

Tabel 2. 1 *Tashrif Isthilahy*

| Arti <i>Mauzun</i> | <i>Mauzun</i> | <i>Wazan</i> | <i>Shigah</i> |
|--------------------|---------------|--------------|-----------------|
| Telah menolong | نَصَرَ | فَعَلَ | الفعل الماضي |
| Sedang menolong | يُنْصِرُ | يَفْعَلُ | الفعل المضارع |
| Pertolongan | نَصْرًا | فَعْلًا | المصدر |
| Yang menolong | نَاصِرٌ | فَاعِلٌ | إسم الفاعل |
| Yang ditolong | مَنْصُورٌ | مَفْعُولٌ | إسم المفعول |
| Tolonglah! | انْصُرْ | افْعَلْ | فعل الأمر |
| Jangan tolong! | لَا تَنْصُرْ | لَا تَفْعَلْ | فعل النهي |
| Waktu tolong | مَنْصِرٌ | مَفْعَلٌ | إسم الزمان |
| Tempat tolong | مَنْصِرٌ | مَفْعَلٌ | إسم المكان |
| Alat tolong | مِنْصِرٌ | مِفْعَلٌ | إسم الألة |
| Telah ditolong | نُصِرَ | فُعِلَ | الماضي المجهول |
| Sedang ditolong | يُنْصَرُ | يُفْعَلُ | المضارع المجهول |

Tashrif lughawi (*tashrif al-furu'*) adalah perubahan kata yang didasarkan pada perubahan *dhamir* (kata ganti) atau jenis pelakunya. *Dhamir* sebagaimana dijelaskan pada Tabel 2.2 berikut:

Tabel 2. 2 *Tashrif Lughawi*

| Artinya | <i>Dhamir</i> | Penggunaan |
|-------------------------|---------------|----------------------------------|
| Dia (laki-laki) | هُوَ | Orang ke- 3 (yang dibicarakan) |
| Dia berdua (laki-laki) | هُمَا | |
| Mereka (laki-laki) | هُمْ | |
| Dia (perempuan) | هِيَ | |
| Dia berdua (perempuan) | هُمَا | |
| Mereka (perempuan) | هُنَّ | |
| Kamu (laki-laki) | أَنْتَ | Orang ke- 2 (yang diajak bicara) |
| Kamu berdua (laki-laki) | أَنْتُمَا | |
| Kalian (laki-laki) | أَنْتُمْ | |
| Kamu (perempuan) | أَنْتِ | |
| Kamu berdua (perempuan) | أَنْتُمَا | |
| Kalian (perempuan) | أَنْتُنَّ | |

| | | |
|-----------|--------|------------------------------|
| Saya | أَنَا | Orang ke- 1 (yang berbicara) |
| Kami/kita | نَحْنُ | |

b. *Wazan-wazan tashrif*

Secara keseluruhan *tashrif* mempunyai 35 *wazan* (bab). Dari 35 *wazan* ini yang umum digunakan hanya 22 *wazan*: 6 *wazan* untuk kelompok *tsulatsy mujarrad*, 12 *wazan* untuk *tsulatsy mazid*, 1 *wazan* untuk *ruba'iy mujarrad* dan 3 *wazan* untuk *ruba'iy mazid*.

Menurut Slameto (2010) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan materi seseorang dalam memahami kaidah ilmu nahwu dan sharaf, terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sugihartono sebagaimana dikutip oleh Varera (2018) faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar diri seseorang yang meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta budaya dan teknologi.

Subjek yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian ialah mahasiswa Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Mahasiswa merupakan seorang pembelajar dengan tingkat tertinggi dalam lingkup pendidikan. Peneliti memilih kampus IAI AL-AZIS dalam penelitian ini bukan sekedar karena kesengajaan melainkan ditemukan penelitian yang menyebutkan bahwa kota Indramayu merupakan kota yang masih minim dalam hal pendidikan. Adapun rata-rata dari warga kabupaten Indramayu diketahui mengenyam pendidikan hanya sampai kelas VI Sekolah Dasar (SD) atau sekitar 5,9 tahun berdasarkan data Dinas Pendidikan Indramayu 2015.

Pemahaman dalam mempelajari bahasa Arab inipun kerap menjadi penting karena bahasa Arab selain menjadi bahasa pedoman kita atau bahasa Al-Qur'an, saat ini bahasa tersebut juga telah menjadi bagian dari salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh dunia atau dapat dikatakan sebagai bahasa internasional. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang berhubungan dengan peningkatan penguasaan ilmu nahwu dan sharaf dalam memahami bahasa Arab kepada Mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS).

Penulis juga melakukan observasi pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai sumber referensi dan menilai sisi kesamaan dan perbedaan agar penelitian ini tidak jenuh. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Varera (2018), mahasiswa Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul skripsi "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Tekstil Kelas X Busana SMK Islam Moyudan". Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Linna Varera adalah membahas faktor internal dan eksternal peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan objek penelitian. Adapun kebaruan penelitian ini yaitu faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa yang diterapkan pada mahasiswa dalam pembelajaran ilmu nahwu dan sharaf.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dengan judul skripsi "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Veti Nur Fatimah adalah membahas analisis atas hal yang berkaitan dengan bahasa Arab, metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan juga objek penelitiannya. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada analisa peningkatan pemahaman siswa dalam mempelajari cabang atau bagian dari ilmu bahasa Arab yaitu ilmu nahwu dan sharaf.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Sebagaimana pendapat Miles dan Huberman dalam Ahmad (2018), bahwa proses konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi yang dikembangkan pada jenis penelitian ini atas dasar fenomena yang terjadi saat kegiatan penelitian di lapangan berlangsung. Oleh karena itu kegiatan pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan, keduanya berlangsung secara terus menerus. Pada *al-bahts al-nau'i*

(pendekatan kualitatif) pada proses penyimpulan lebih menekankan pada analisis deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif penekanannya tidak pada pengujian hipotesis seperti pada penelitian kuantitatif melainkan berbentuk usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir ilmiah (Musthafa dan Hermawan, 2018).

Pendekatan kualitatif memiliki ciri menggunakan analisis subjektif dengan mencari pola, teori, dan data kemudian penyimpulan, orientasi pada proses misalnya proses belajar kasus tunggal dan tidak dapat generalisir, mencoba menjelaskan fenomena dari sudut pandang subjek penelitian misalnya siswa sebagai individu, satuan data berupa pola-pola, dan memungkinkan untuk memperluas masalah, serta desain pada jenis pendekatan ini bisa berubah-ubah (Musthafa dan Hermawan, 2018).

Menurut Musthafa dan Hermawan (2018), jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian observasi ilmiah, deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi, situasi atau variabel yang timbul di suatu komunitas atau masyarakat yang menjadi subjek penelitian, kemudian menariknya ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi dan situasi tertentu, format deskriptif ini dapat dilakukan pada penelitian studi kasus (*dirasa al-halah*) dan studi survei (*al-dirasah al-mashiyyah*).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab IAI AL-AZIS. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian yaitu subjek atau narasumber yang dipandang dapat memberikan data dan informasi secara maksimal terhadap penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2021 yang telah mengikuti pembelajaran ilmu nahwu dan sharaf pada semester 1 dan semester 2. Penelitian ini dilaksanakan secara online di salah satu kampus yang terletak di kawasan Indramayu, Jawa Barat tepatnya di desa Mekarjaya, kecamatan Gantar yakni Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS). Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuesioner (angket) dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi pada tanggal 20 Juni 2022 dan 23 Juni 2022 kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan secara *online*, kemudian wawancara kepada Kepala program studi Pendidikan Bahasa Arab (Kaprodi PBA) yang dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober 2022, wawancara langsung kepada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab pada tanggal 24 September 2022 di kediaman beberapa mahasiswa dan pada tanggal 08 November 2022 di perpustakaan kampus IAI AL-AZIS, kemudian peneliti juga menyebar kuesioner kepada mahasiswa IAI AL-AZIS dalam menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan penguasaan ilmu *nahwu* dan *sharaf* bagi mahasiswa Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) melalui *google form* sehingga dapat disajikan temuan penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang berhubungan dengan peningkatan penguasaan ilmu *nahwu* dan *sharaf* bagi Mahasiswa PBA IAI AL-AZIS

- a. Aspek fisiologis

Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan atau dari lahir maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya (Ahmadi, 2013). Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi tingkat semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.



Gambar 1 Kondisi fisik mahasiswa saat pembelajaran di kelas

Secara umum tidak terdapat masalah pada aspek ini, mahasiswa Institut Agama Islam Az-Zaytun

Indonesia (IAI AL-AZIS) khususnya pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab yang diteliti memiliki kondisi jasmani yang baik atau sehat, baik dari segi penglihatan, pendengaran maupun struktur tubuhnya sehingga dapat dipastikan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pada aspek fisiologis sebagaimana disebutkan oleh Rhestu (2013) yang memaparkan hasil penelitiannya bahwa hubungan antara kesegaran atau kesehatan jasmani baik dari penglihatan, pendengaran maupun struktur tubuhnya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa atau peserta didik. Oleh karena itu, dengan dasar teori tersebut maka secara fisik mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab telah dianggap mampu melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif karena memiliki kondisi jasmani yang baik dan sehat, baik dari penglihatan, pendengaran maupun struktur tubuhnya.

b. Aspek psikologis

1) Kecerdasan atau intelegensi mahasiswa PBA

Wechsler pada Varera (2018) menyebutkan bahwa kecerdasan/intelegensi adalah kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan bertujuan, berfikir secara rasional dan kemampuan menghadapi lingkungan secara efektif. Adapun kecerdasan atau kemampuan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab dapat dilihat melalui daftar nilai hasil *output* dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

**DAFTAR NILAI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021-2022**

Matakuliah : *Sharaf 1*
Dosen : AAF
Kelas : PBA

| No | Inisial | R/N | Nilai (00-100) | | | Nilai Akhir |
|----|---------|-----|----------------|-----------|-----------|-------------|
| | | | FORMATIF (30%) | UTS (30%) | UAS (40%) | |
| 1 | 001 | N | 85 | 85 | 93 | 88 |
| 2 | 002 | N | 85 | 86 | 95 | 89 |
| 3 | 003 | N | 85 | 82 | 88 | 85 |
| 4 | 004 | N | 85 | 85 | 90 | 87 |
| 5 | 005 | N | 85 | 85 | 95 | 89 |
| 6 | 006 | R | 85 | 80 | 75 | 80 |
| 7 | 007 | N | 85 | 84 | 72 | 80 |
| 8 | 008 | R | 85 | 80 | 75 | 80 |
| 9 | 009 | N | 85 | 82 | 85 | 84 |
| 10 | 010 | N | 85 | 85 | 93 | 88 |

**DAFTAR NILAI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021-2022**

Matakuliah : *Sharaf 2*
Dosen : AAF
Kelas : PBA 1

| No | Inisial | R/N | Nilai (00-100) | | | Nilai Akhir |
|----|---------|-----|----------------|-----------|-----------|-------------|
| | | | FORMATIF (30%) | UTS (30%) | UAS (40%) | |
| 1 | 001 | N | 85 | 88 | 85 | 86 |
| 2 | 002 | N | 85 | 85 | 83 | 84 |
| 3 | 003 | N | 85 | 85 | 83 | 84 |
| 4 | 004 | N | 85 | 88 | 85 | 86 |
| 5 | 005 | N | 85 | 90 | 90 | 89 |
| 6 | 006 | R | 85 | 85 | 83 | 84 |
| 7 | 007 | N | 85 | 83 | 83 | 84 |
| 8 | 008 | R | 85 | 85 | 83 | 84 |
| 9 | 009 | N | 85 | 88 | 85 | 86 |
| 10 | 010 | N | 85 | 88 | 88 | 87 |

DAFTAR NILAI

SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021-2022

Matakuliah : *Nahwu 1*

Dosen : MHF

Kelas : PBA 1

| No | Inisial | R/N | Nilai (00-100) | | | Nilai Akhir |
|----|---------|-----|----------------|-----------|-----------|-------------|
| | | | FORMATIF (30%) | UTS (30%) | UAS (40%) | |
| 1 | 001 | N | 90 | 90 | 90 | 90 |
| 2 | 002 | N | 96 | 87 | 96 | 93 |
| 3 | 003 | N | 88 | 90 | 88 | 89 |
| 4 | 004 | N | 90 | 90 | 90 | 90 |
| 5 | 005 | N | 93 | 90 | 93 | 92 |
| 6 | 006 | R | 90 | 87 | 87 | 88 |
| 7 | 007 | N | 90 | 87 | 90 | 89 |
| 8 | 008 | R | 90 | 87 | 90 | 89 |
| 9 | 009 | N | 90 | 87 | 87 | 88 |
| 10 | 010 | N | 94 | 90 | 94 | 93 |

DAFTAR NILAI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021-2022

Matakuliah : *Nahwu 2*

Dosen : MHF

Kelas : PBA 2

| No | Inisial | R/N | Nilai (00-100) | | | Nilai Akhir |
|----|---------|-----|----------------|-----------|-----------|-------------|
| | | | FORMATIF (30%) | UTS (30%) | UAS (40%) | |
| 1 | 001 | N | - | - | - | 93 |
| 2 | 002 | N | - | - | - | 91 |
| 3 | 003 | N | - | - | - | 90 |
| 4 | 004 | N | - | - | - | 92 |
| 5 | 005 | N | - | - | - | 96 |
| 6 | 006 | R | - | - | - | 94 |
| 7 | 007 | N | - | - | - | 90 |
| 8 | 008 | R | - | - | - | 96 |
| 9 | 009 | N | - | - | - | 90 |
| 10 | 010 | N | - | - | - | 91 |

Berdasarkan tabel daftar nilai tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab memiliki rata-rata nilai mata kuliah ilmu *nahwu* pada semester 1 yaitu 91,0 dan pada semester 2 yaitu 92,3 kemudian untuk rata-rata mata kuliah ilmu *sharaf* pada semester 1 yaitu 85,0 dan pada semester 2 yaitu 85,4.

Nilai akhir yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut tentunya telah sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung dan berdasarkan indikator pemahaman penguasaan ilmu *nahwu* dan *sharaf* pada semester tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan atau kecerdasan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab secara rata-rata memiliki peningkatan dalam penguasaan pembelajaran ilmu *nahwu* dan *sharaf*.

2) Sikap tingkah laku mahasiswa PBA

Menurut Syah dikutip oleh Varera (2018) tingkah laku pelajar adalah gejala berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk membantu dalam merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya dalam hal positif ataupun negatif. Sikap (*attitude*) yang baik serta positif yang dimiliki oleh peserta didik (mahasiswa) merupakan awal baik bagi proses pembelajaran dan begitu pula sebaliknya, sikap negatif dengan mengiringi kebencian terhadap sesuatu (terhadap mata pelajaran, pendidik, metode ajar dll) akan dapat menimbulkan kesulitan belajar.

Sikap atau tingkah laku yang dilakukan oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab IAI Al-AZIS cenderung positif, hal ini dapat dibuktikan melalui tanggapan mahasiswa 004, "*saya tuh seneng banget*

kalau belajar bersama teman karena bisa lebih nyambung dan bisa bertanya dengan leluasa terkait pemahaman yang belum saya ketahui. Jadi kalau dirasa ada materi yang belum saya fahami, saya pasti membahasnya di luar jam pelajaran baik di perpustakaan maupun di kost-an karena membuat saya lebih fokus". Dan juga mahasiswa 010, "saat ini karena 6 mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa Arab diangkat kami tinggal di kontrakan yang sama, jadi kami berencana akan menerapkan budaya wajib berbahasa Arab di kontrakan, supaya bisa menambah kosa kata bahasa Arab setiap harinya".

Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap atau tingkah laku yang dilakukan oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab IAI AL-AZIS cenderung positif. Sikap atau tingkah laku mahasiswa dengan melakukan belajar kelompok secara inisiatif dan mengulang pembelajaran di rumah tersebut memberikan makna bahwa yang mereka lakukan sudah sesuai dan dapat penulis pahami bahwa mereka dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan.

3) Minat dan Bakat Mahasiswa PBA

Minat dan bakat merupakan kunci seorang peserta didik dalam memperoleh pemahaman pembelajaran secara efektif (Lena et al., 2020). Minat mahasiswa PBA dapat kita lihat melalui latar belakang pendidikan mahasiswa. Latar belakang pendidikan yang dimaksud ialah pendidikan yang ditempuh oleh mahasiswa sebelum melanjutkan pendidikannya pada tingkat perguruan tinggi yang sedang berlangsung saat ini. Adapun latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab IAI AL-AZIS sebagian besar berasal dari tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan pondok pesantren yang sedikit banyak telah mempelajari ilmu kebahasaan bahkan beberapa mahasiswa telah mempelajari ilmu *nahwu* dan *sharaf* pada jenjang tersebut. sesuai dengan penjelasan mahasiswa 007, "Mahasiswa PBA itu rata-rata lulusan pesantren, ada juga yang lulusan MA untuk yang lulusan SMA sedikit apalagi SMK. Kalau saya sejak tahun 2013 saat duduk dibangku Madrasah Tsanawiyah sudah mulai belajar bahasa Arab". Berdasarkan hal tersebut mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab secara umum memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari materi ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Akan tetapi, untuk bakat mahasiswa sendiri tidak sepenuhnya menyeluruh. Karena keilmuan yang mereka miliki banyak didapatkan melalui faktor eksternal.

4) Motivasi mahasiswa PBA

Motivasi atau alasan yang dijelaskan oleh mahasiswa IAI AL-AZIS dalam memilih program studi pendidikan bahasa Arab sangat beragam, antara lain karena ingin mempelajari bahasa Arab lebih mendalam, ingin mengajarkan bahasa Arab kepada khalayak umum dengan cara atau metode pengajaran yang lebih mudah dipahami dan menarik, dan ingin lebih mudah memahami makna pada ayat-ayat Al-Qur'an melalui pemahaman kosakata bahasa Arab. Seperti yang disampaikan mahasiswa 010, "karena saya punya keinginan untuk dapat mudah dalam memahami Al-Qur'an dan ketika saya sudah menguasainya nanti, saya bisa mengenalkan bahasa ini ke orang lain dengan mudah dipahami dan diterima dengan baik oleh mereka". Dan mahasiswa 005 mengatakan bahwa, "saya ingin memahami lebih jauh mengenai ilmu bahasa Arab dan ilmu keislaman, karena dosen saya pernah mengatakan bahwa sejarah Islam dan asal muasal ilmu-ilmu bermunculan itu menggunakan literatur-literatur Arab yang kemudian diubah ke dalam bahasa Inggris atau yang lainnya dengan penafsiran yang tentunya berbeda-beda".

Mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab memiliki motivasi yang cukup kuat dan relevan dengan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dilaluinya. Salah satu motivasi mahasiswa mempelajari ilmu *nahwu* dan *sharaf* ialah ingin memahami lebih jauh mengenai makna dari Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia khususnya umat Islam, Al-Qur'an turun dengan berbahasa Arab. Seseorang akan dapat mudah memahami makna pada setiap ayat Al-Qur'an adalah dengan mengerti bahasa Arab yang sudah pasti juga sudah dalam keadaan paham bagian-bagian ilmu pada bahasa tersebut termasuk ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. As-Syu'ara [26] : 192-195 berikut:

وَأَنزَلْنَا لِتَنْزِيلِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (192) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (193) عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (194) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (195)

"Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Pencipta semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-ruh al-amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas".

5) Emosi mahasiswa PBA

Emosi berperan dalam membantu atau justru memperlambat proses pembelajaran. Kemudian emosi

juga didefinisikan sebagai suatu peran keterlibatan, kegiatan saraf otak yang dapat menentukan berjalan atau tidak proses pembelajaran (Varera, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab IAI AL-AZIS secara emosi masih kurang kritis dan interaktif pada saat proses pembelajaran di kelas, hanya beberapa mahasiswa saja yang mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran berlangsung secara online atau daring (dalam jaringan). Karena observasi lanjutan ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, semangat yang dimiliki mahasiswa lebih meningkat dibandingkan sebelumnya.

Pembelajaran secara tatap muka membuat mahasiswa lebih aktif dikarenakan dapat fokus mengikuti pembelajaran secara efektif, mulai dari perhatian yang tertuju pada dosen pengampu maupun teman yang presentasi dan juga interaksi langsung yang terjadi tanpa hambatan sinyal ataupun jaringan, sehingga hasil belajar mahasiswa pun tentu meningkat. Karena pada dasarnya emosi mahasiswa sangat dibutuhkan dalam peningkatan pembelajaran. Sebagaimana disebutkan oleh Agustian bahwa kecerdasan emosional peserta didik mempunyai kontribusi terhadap hasil belajarnya (Awang et al., 2019).

6) Penyesuaian diri peserta didik

Dalam hal ini penyesuaian diri mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab dalam mempelajari materi ilmu nahwu dan sharaf pada saat pembelajaran cukup baik, yang sesuai dengan pendapat mahasiswa 001, "alhamdulillah saya bisa mengikuti pembelajaran pada semester 2 ini dengan baik, dan merasa ada peningkatan dan perkembangan". Meskipun sebagian besar mahasiswa mengatakan demikian, akan tetapi adapula mahasiswa dengan latarbelakang bersekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) mengalami ketertinggalan pembelajaran atau pemahaman yang diterima belum begitu maksimal, sebagaimana yang disampaikan oleh mahasiswa 002, "*saya senang belajar ilmu nahwu dan sharaf akan tetapi jika pembahasan yang dibahas mulai mengacu pada pemahaman dasar yang harus dimiliki saya suka tertinggal. Karena saya belum ada basic sama sekali, jadi setiap kali saya belum faham materi saya suka bingung mulai dari mana hal yang harus saya tanyakan*".

Latar belakang pendidikan dan kecerdasan peserta didik memiliki keterkaitan yang erat sehingga proses penyesuaian diri tersebut dapat berlangsung stabil. Secara garis besar mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab IAI AL-AZIS dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik. Hal tersebut dikarenakan mereka memiliki bekal basic keilmuan yang mereka bawa dari jenjang pendidikan sebelumnya, dengan demikian maka dapat terjadi peningkatan pemahaman materi ilmu nahwu dan sharaf yang dimiliki mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri di kampus akan menciptakan kondisi yang nyaman dalam belajar, dalam membangun hubungan yang baik dengan dosen, teman sebaya sehingga terhindar dari tingkah laku yang salah dan cenderung akan memperoleh prestasi belajar yang (Suryadi et al., 2020).

2. Faktor eksternal yang berhubungan dengan peningkatan penguasaan ilmu *nahwu* dan *sharaf* bagi mahasiswa IAI AL-AZIS.

a. Faktor lingkungan sosial

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama bagi kehidupan, salah satunya dalam hal pendidikan. Oleh karena itu tidak jarang ditemukan seorang mahasiswa lahir dari keluarga yang juga memiliki pendidikan tinggi, selain itu juga banyak ditemukan orang-orang yang berhasil mencapai mimpinya didasari atas dukungan besar dari keluarga, baik dukungan verbal maupun non verbal. Sebagaimana yang juga dikatakan oleh Ahmadi (2013) pada kajian teori yaitu siswa yang belajar tentunya akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara mendidik, relasi atau pergaulan antara anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan atau kondisi ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa motivasi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab turut serta mempelajari ilmu nahwu dan sharaf ini juga berasal dari lingkungan keluarga, mulai dari dukungan keluarga agar mempelajari bahasa Arab lebih mendalam, terdapat salah satu keluarga yang juga menempuh pendidikan bahasa Arab di luar negeri, dan praktik berbahasa Arab yang diterapkan di lingkungan rumah dengan anggota keluarga. Dengan demikian dapat dikatakan faktor lingkungan keluarga memiliki hubungan yang erat dengan motivasi mahasiswa dalam mempelajari ilmu nahwu dan sharaf.

2) Lingkungan perkuliahan (kampus)

Faktor lingkungan perkuliahan yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, kebijakan perkuliahan, mata kuliah, waktu perkuliahan, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas kuliah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran mahasiswa di kampus secara umum berjalan secara efektif. Metode pengajaran yang dilakukan dosen bervariasi. Tidak hanya dosen, mahasiswa pun turut aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti pada metode menghafal, presentasi materi oleh mahasiswa, mengharakati dan menerjemahkan kitab kuning yang berkaitan dengan materi ilmu nahwu dan berdiskusi dengan kelompok. Sedangkan untuk mata kuliah ilmu sharaf kegiatan pembelajaran berlangsung dengan metode menyetorkan hafalan. Tugas diberikan untuk disetorkan pada pertemuan berikutnya, mahasiswa menyetorkan hafalan secara bergilir dan disimak oleh dosen pengampu.

Semakin sering mahasiswa disibukkan dalam menyelesaikan masalah, maka mahasiswa tersebut akan tumbuh mejadi seorang yang kritis. Sehingga strategi-strategi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah ilmu nahwu dan sharaf mulai muncul dan lebih mudah diterapkan. Hal ini juga sejalan dengan hasil temuan penelitian yang memaparkan beragam strategi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa pendidikan bahasa Arab IAI AL-AZIS. Menurut Rasmayanti (Rasmayanti, 2019) secara garis besar lingkungan kampus sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran mahasiswa karena bagaimanapun lingkungan ini merupakan lingkungan yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab yang sedang diteliti khususnya pada mata kuliah ilmu nahwu saat semester II menggunakan metode presentasi oleh mahasiswa dan pada saat itu masih dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau online.



Gambar 2 Kegiatan pembelajaran online mata kuliah ilmu nahwu

Adapun strategi yang dilakukan oleh mahasiswa IAI AL-AZIS khususnya pada program studi pendidikan bahasa Arab sangatlah beragam, hal tersebut meliputi; membaca buku-buku seputar ilmu nahwu dan sharaf, berdiskusi dengan teman, mengikuti kegiatan workshop, webinar, atau kursus online, menghafal dengan metode bernyanyi, menyaksikan video-video bahasa Arab melalui berbagai platform/media sosial, dan mengulang-ngulang (muraja'ah) materi yang baru dipelajari.

3) Teman sejawat atau masyarakat sekitar

Terdapat pula beberapa mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab yang tinggal dalam lingkungan yang bersamaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh mahasiswa 010 berikut: *“saat ini karena 6 mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa Arab diangkatan kami tinggal di kontrakan yang sama, jadi kami berencana akan menerapkan budaya wajib berbahasa Arab di kontrakan, supaya bisa menambah kosa kata bahasa Arab setiap harinya”*.

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan kampus, peningkatan penguasaan ilmu nahwu dan sharaf juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat. Sebagaimana contoh yang dipaparkan pada hasil temuan penelitian bahwa tidak sedikit mahasiswa yang merasa belajar bersama dengan teman membuat pembelajaran berjalan efektif karena dapat lebih leluasa bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang masih belum dipahami

Peran masyarakat dalam pendidikan tidak kalah penting dan berpengaruh besar dalam membentuk karakter seseorang dan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan (Subianto, 2013). Dalam hal ini contoh yang paling dekat ialah masyarakat awam akan memandang orang yang mempelajari ilmu nahwu dan sharaf ini merasa terlalu kuno atau dianggap tidak penting mempelajari bahasa Arab karena bahasa Inggris dianggap bahasa yang wajib dikuasai di luar bahasa lainnya. Dalam temuan penelitian

sebagian mahasiswa memutuskan untuk tinggal bersama dalam satu kediaman atau kontrakan, hal ini dilakukan selain untuk menghindari lingkungan yang kontra dengan pendalaman keilmuan bahasa Arab juga karena ingin mempraktikkan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari bersama teman pada program studi yang sama.

b. Faktor budaya

1) Ilmu pengetahuan

Buku maupun literatur-literatur berbahasa Arab merupakan bagian dari bentuk fisik ilmu pengetahuan. Dengan buku pengetahuan yang dimiliki dan dibaca akan menambah wawasan seseorang dalam memperdalam suatu ilmu. Sebagaimana dijelaskan dalam *mufrodad* berikut.

خير جليس في الزمان كتاب

"Sebaik-baik teman duduk pada setiap waktu adalah buku".

Pengetahuan yang diperoleh mahasiswa pada saat pembelajaran tidak hanya diperoleh melalui lingkungan sosial saja, mereka juga memperoleh keilmuan tersebut secara mandiri melalui kitab-kitab ilmu *nahwu* dan *sharaf* guna meningkatkan penguasaan ilmu *nahwu* dan *sharaf* yang mereka miliki. Mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab IAI AL-AZIS telah sepakat dalam menambah atau meningkatkan pengetahuan ilmu *nahwu* dan *sharaf* memerlukan media atau kitab-kitab pendukung. Adapun kitab-kitab yang digunakan oleh mahasiswa tersebut dalam memperdalam penguasaan ilmu *nahwu* dan *sharaf* yaitu berupa kitab *Jurumiyyah*, *Alfiyah*, *Nahwu wadhah*, *Audhohul Manahij*, *Amtsilatut Tasrifiyah*, Kamus Al-Munawir, Mahmud Yunus, kitab *dursul lughoh*, dan Kamus digital *ma'ani*.

2) Teknologi

Teknologi saat ini semakin canggih dan mempermudah manusia dalam melakukan segala aktivitasnya. Pengertian teknologi menurut pasal 1 ayat 2 Undang-undang nomor 18 tahun 2002 tentang sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan mendefinisikan teknologi adalah cara atau metode serta proses atau produk yang dihasilkan dari pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan dan peningkatan mutu kehidupan manusia. Pengaruh teknologi terhadap pendidikan abad 21 mulai memiliki peranan besar dan sangat dapat dirasakan pengaruhnya. Mulai dari tersedianya berbagai macam variasi media pembelajaran hingga model pembelajaran dan metode-metode pengajaran terbaru yang memanfaatkan perkembangan teknologi (Megahantara, 2016).

Dengan adanya teknologi seperti platform-platform digital dan media sosial, dalam hal pendidikan sebagian orang memanfaatkan teknologi tersebut dengan menuangkan ilmu yang dimilikinya melalui model dan metode pembelajaran yang menarik, kemudian sebagian lainnya menggunakan platform tersebut untuk mencari dan mendapatkan ilmu-ilmu baru. Sehingga tanpa harus bertatap muka sang pemberi ilmu dapat mentransfer ilmunya kepada para pencari ilmu tersebut dengan baik. Pada praktiknya mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab menggunakan platform youtube dan reels intagram dalam mempelajari ilmu *nahwu* dan *sharaf* karena mahasiswa merasa dapat memilih video penjelasan pada platform tersebut yang lebih mudah dipahami dan apabila belum dimengerti dapat diputar berulang kali tanpa mengenal waktu dan tempat tertentu.

Platform atau media sosial dianggap sangat mempengaruhi perkembangan atau peningkatan pengetahuan mahasiswa atas ilmu yang ingin dipelajari termasuk ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Adapun platform atau media sosial yang digunakan oleh mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan mendalam mengenai ilmu *nahwu* dan *sharaf* ialah platform YouTube dan Instagram. Hal tersebut sejalan dengan pendapat mahasiswa 016 melalui hasil survey, "saya senang mempelajari ilmu *nahwu* dengan melihat tutorial di youtube dan google, karena dengan platform digital tersebut kami bisa mempunyai gambaran yang lebih luas untuk dapat memahami ilmu *nahwu* dan *sharaf*" dan mahasiswa 012, "saya lebih banyak memperhatikan video-video atau reels instagram orang yang belajar ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Karena lebih paham dan mudah untuk dipraktikkan".

3) Faktor lingkungan fisik

Menurut Bitner lingkungan fisik merupakan sekumpulan jasa yang terdiri dari tiga komponen yaitu kondisi lingkungan, tata ruang, dan dekorasi serta tanda petunjuk arah (Kurniawan et al., 2017). Faktor lingkungan fisik pada pembahasan ini ditandai dengan keadaan kampus yang baik, mulai dari lingkungan yang asri dan tidak ada polusi, ruang kelas atau ruang pembelajaran yang luas dan nyaman, serta disediakan

juga perpustakaan yang berisi buku-buku pengetahuan mengenai materi ilmu nahwu dan sharaf. Lingkungan fisik sangat mempengaruhi kualitas pembelajar, lingkungan yang baik akan menjadikan mahasiswa di dalamnya merasa senang dan nyaman saat belajar sehingga kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik dan ilmu yang diberikan oleh dosen pengampu dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-A'raf: 56 yang berbunyi:

ولا تفسدوا في الأرض بعد إصلاحها وادعوه خوفا وطمعا إنّ رحمة الله قريب من المحسنين

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, setelah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

Lingkungan fisik yang berada pada sekitar mahasiswa yaitu berupa lingkungan perkuliahan tampak asri dan segar, gedung pembelajaran yang nyaman, dan terdapat pula di dalamnya perpustakaan-perpustakaan berisi buku dan kitab-kitab lengkap berkaitan dengan materi perkuliahan khususnya materi ilmu nahwu dan sharaf. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui gambar lingkungan perkuliahan dan perpustakaan.



Gambar 3 Gedung perkuliahan



Gambar 4 Perpustakaan Fakultas Tarbiyah

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (PBA IAI AL-AZIS) secara rata-rata mengalami peningkatan penguasaan pada materi ilmu nahwu dan sharaf secara baik, hal tersebut dibuktikan pada nilai yang didapatkan pada semester 1 dan 2 beserta faktor-faktor pendukungnya. Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan penguasaan materi ilmu nahwu dan sharaf bagi mahasiswa IAI AL-AZIS itu terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun penjelasan ringkasnya sebagai berikut: faktor-faktor internal hasil temuan penelitian yaitu berupa kesehatan jasmani mahasiswa, kecerdasan mahasiswa yang juga dapat dilihat melalui nilai akhir, sikap dan tingkah laku, minat dan bakat, motivasi, emosi dan juga penyesuaian diri mahasiswa pada lingkungan dalam mempelajari ilmu nahwu dan sharaf ini tentunya sangat beragam. Sedangkan faktor-faktor eksternalnya yaitu faktor lingkungan sosial, faktor budaya dan lingkungan fisik. Pada faktor lingkungan sosial dalam hubungan peningkatan penguasaan materi ilmu nahwu dan sharaf pada mahasiswa memiliki hubungan yang sangat penting baik pada lingkungan keluarga, kampus dan juga masyarakat umum. Kemudian faktor teknologi yang merupakan bagian dari faktor budaya juga memiliki dampak yang besar bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa, mahasiswa yang mempelajari materi ilmu nahwu dan sharaf melalui teknologi cenderung lebih cepat memahami karna tidak terkendala waktu maupun tempat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Royani, Zakiyah Palaloi, Iis Susiawati, Ratna Yudia Amartiwi. (2022). The Role of Arabic Poetry in the Nahwu Rule. Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 14(1), 79–94. <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i1.9592>

- Ahmadi, A. (2013). Psikologi Belajar. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2003). Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Pustaka Belajar.
- Ihwan. (2022). Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib. *Tadris Al-Arabiyyat*, 64–65.
- Iis Susiawati dan Dadan Mardani. (2022). Bahasa Arab Bagi Muslim Indonesia antara Identitas dan Cinta pada Agama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 18–23. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5432>
- Iis Susiawati, Raswan, Dadan Mardani. (2022). Malcolm Knowles Andragogy and Demotivation in Arabic Learning at Islamic University in Indramayu. *AJHSSR: American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 6(11), 93–101. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2022/11/L2261193101.pdf>
- Izzuddin Musthafa dan Acep Hermawan. (2018). Metodologi Penelitian Bahasa Arab: Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik. PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, D. A. A., & Dkk. (2017). Analisa Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Niat Berperilaku Melalui Emosi Konsumen di Domicile Kitchen & lounge Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 5(1), 112.
- Magda Lena, I., Ayu Anggraini, I., Desti Utami, W., & Rahma, S. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta Didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1).
- Mariyam. (2021). Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda. *Tatsqify*, 2(1), 71.
- Megahantara. (2016). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan di Abad 21 [Skripsi]. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rasmayanti. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rhestu. (2013). Hubungan Kesegaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Siswa Putra Kelas VIII SMP Negeri 3 Temanggung. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
- Rijali Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sairo Awang, I., Merpirah, M., & Berkhmas, Y. (2019). Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 48.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia*, 8(2), 349.
- Suryadi, T., Nur, A., & Dianto, M. (2020). Hubungan Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *NeoKonseling*, 2(1), 4.
- Varera, L. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Tekstil Kelas X Busana SMK Islam MOYUDAN [Skripsi]. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.